

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Perkembangan pada masa remaja seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tapi kebanyakan kasus remaja terjadi dikarenakan kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya. Remaja dalam kehidupan sosialnya berusaha mencari pengakuan atas keberadaannya yang disesuaikan dengan meningkatnya peranan remaja dalam tatanan kehidupan sosialnya.

Penerimaan keberadaan remaja dalam hubungan dengan individu lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya sangat berpengaruh pada kemampuan remaja dalam membina hubungan baik dengan individu lain. Pembahasan menurut tinjauan psikologis, masa remaja merupakan usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hurlock dalam Ali & Asrori, 2016:9).

Berdasarkan teori di atas, masa remaja merupakan masa transisi untuk setiap perkembangan sosial individu dalam berinteraksi dengan elemen masyarakat. Pertumbuhan fisik dan mental yang pesat pada masa remaja

merupakan alasan utama remaja untuk memiliki kecakapan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya.

Hal yang tak kalah penting dalam masa remaja adalah perubahan sosial remaja itu sendiri. Yusuf (2016:122), menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dimaknakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Remaja dalam interaksi sosial tersebut berusaha melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Remaja melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya berpenampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Remaja lebih sering belajar di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dipahami bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Anak belajar mengenal dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya.

Dalam perkembangan kehidupan sosial, remaja memiliki berbagai macam tugas perkembangan yang harus dilalui agar kehidupan sosial remaja berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Salah satu tugas perkembangan sosial remaja adalah membina hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa selain guru dan orang tua (Yusuf, 2016:66). Remaja

yang telah menjalankan tugas perkembangannya dengan baik mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan diterima dengan kelompok pertemanan. Hal seperti ini tidak lepas dari peran keluarga dan lingkungannya. Remaja yang mendapatkan kasih sayang orang tua, pendidikan dasar keagamaan dan pengawasan hubungan bermasyarakat kerap tidak mengalami kesulitan dalam interaksi dengan teman sebayanya. Namun, masih banyak remaja yang mengalami kendala dalam interaksinya dengan teman sebaya sehingga menyebabkan penolakan hubungan oleh kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat penting bagi remaja untuk diterima oleh kelompok sosialnya. Pada usia remaja penolakan atau penerimaan pertemanan remaja berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan sosial remaja itu sendiri. Penerimaan sosial untuk remaja akan berpengaruh pada kesempatan remaja dalam belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, berpartisipasi dalam kelompok dan juga memahami individu lain dalam kehidupan sosial. Di sisi lain, penolakan sosial yang dialami remaja akan menyebabkan ruang sosialisasi dan interaksi remaja dengan temannya menjadi sempit sehingga remaja menjadi pribadi yang tertutup, kurang percaya diri dan susah bekerja sama dengan remaja lainnya.

Pada kenyataannya, permasalahan interaksi sosial teman sebaya siswa masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 September 2019 dengan guru BK di SMP Negeri 6 Muaro Jambi, masih ditemukan siswa yang saling mengejek dan berdampak konflik

antar siswa juga masih sering dijumpai. Dalam pembelajaran, menurut guru mata pelajaran, siswa terlihat tidak bisa belajar kelompok. Apabila diberikan tugas, mereka selalu meminta untuk mengerjakan tugas secara individu. Menurut mereka tugas kelompok itu, hanya menambah susah siswa yang rajin dan membantu siswa yang pemalas. Terutama pada siswa kelas VII, dimana mereka masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut penjelasan guru BK, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membina hubungan sosial dengan temannya, ada pula siswa yang suka menyendiri dan mengasingkan diri dari temannya, ada juga siswa yang lebih dominan dalam pergaulannya, ada siswa yang terisolir (terasingkan) dalam suatu kelompok pertemanan. Ada juga siswa yang sulit dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman baru karena kelas VII masih dalam penyesuaian lingkungan sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang terdapat di sekolah untuk membantu siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu layanan yang cocok diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial adalah layanan bimbingan kelompok. Gazda dalam Prayitno & Amti (2015:309) layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Selanjutnya Rasimin & Hamdi (2018:6) layanan bimbingan kelompok yaitu apabila konten dalam kelompok mengarah pada hal-hal yang umum. Menurut guru BK layanan yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial teman sebaya

adalah layanan bimbingan kelompok. Karena layanan bimbingan kelompok bidang sosial dapat memberikan informasi kepada siswa bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpendapat dan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Hanya saja keterbatasan jam BK yang membuat layanan bimbingan kelompok tersebut kurang maksimal diberikan dan jarang dilakukan. Layanan yang sering diberikan adalah layanan klasikal seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten dan lain-lain. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa SMP Negeri 6 Muaro Jambi mengalami permasalahan dengan interaksi sosial teman sebaya. Oleh sebab itu, dengan ditemukan permasalahan terkait dengan interaksi sosial teman sebaya yang rendah, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang interaksi sosial teman sebaya siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.
2. Siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui berapa besar interaksi sosial teman sebaya siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memahami bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan teman sebaya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

### 2. Bagi Guru BK

Bagi Guru BK di SMP Negeri 6 Muaro Jambi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru, serta acuan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Kota Jambi.

## **F. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah

1. Setiap siswa mempunyai interaksi sosial yang berbeda-beda.
2. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat membantu interaksi sosial siswa.

3. Kegiatan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan interaksi sosial teman sebaya siswa.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok yang positif dan berarti yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VII yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 6 Muaro Jambi.

#### **H. Defenisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Interaksi sosial teman sebaya

Interaksi sosial teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara individu yang memiliki persamaan usia, kapasitas kognitif, atau pengalaman sosial serta didalamnya terdapat ketertarikan, perhatian dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Parten dalam Dagun (2002:100), aspek-aspek interaksi sosial teman sebaya antara lain (a) jumlah waktu remaja yang berada di luar rumah, (b) keterlibatan remaja bermain dengan teman sebaya, (c) kecenderungan untuk bermain sendiri, (d) berperan asosiatif dan (e) sikap kerjasama.

## 2. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Menurut Gazda dalam Prayitno (2012:309) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”

### I. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

